



Lingkungan Rawa Pening Sebagai Sumber Belajar Geografi SMA di Kabupaten Semarang

Nur Fadilah ✉ Apik Budi Santoso, Sriyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2018
Disetujui April 2018
Dipublikasikan Mei 2018

Keywords:

Rawa Pening, Learning source, utilization

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh guru yang belum memanfaatkan lingkungan Rawa Pening yang memiliki potensi besar untuk menjadi sumber belajar geografi SMA di Kabupaten Semarang secara *outdoor study*. Tujuan penelitian ini: (1) mengidentifikasi lingkungan Rawa Pening yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar geografi di SMA, (2) mengetahui relevansi lingkungan Rawa Pening dengan kompetensi dasar geografi SMA di Kabupaten Semarang, (3) mengetahui alasan guru belum memanfaatkan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis *Deskriptif Persentase*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi SMA di Kabupaten Semarang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, dari hasil penelitian diperoleh keterangan 38,46% responden mengatakan lingkungan Rawa Pening sangat baik digunakan sebagai sumber belajar geografi baik aspek fisik, sosial dan buatan. Relevansi antara lingkungan Rawa Pening dengan kompetensi dasar geografi SMA kurikulum 2013 69,23% responden mengatakan baik. 46,15% responden memanfaatkan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi hanya *indoor study*. Alasan utama guru belum memanfaatkan secara *outdoor study* karena waktu yang terbatas dan biaya yang mahal.

Abstract

Research in the background by teachers who have not utilized environment Rawa Pening that has great potential to become a source of learning geography High School in Semarang distric in an outdoor study. Research purposes are: (1) To identify environment Rawa Pening that can be utilized as learning source of geography in High School, (2) To know the relevance of environment Rawa Pening with basic geography competence of High School Semarang distric, (3) To know reason teacher who have not utilized of environment Rawa Pening as a source of learning gegeraphy High School. This research is a quantitative research by using Deskriptif Persentase analysis. The population in this research is all high school geography teacher of Semarang distric. For sampling with purposive sampling technique. From the results of the research obtained information 38,46% of respondent said the environment Rawa Pening is excellent used as a source of learning geography High School Semarang distric good physical, social and artificial aspect. Relevance between the environment Rawa Pening with basic competence of geography High School curriculum 2013 69,23% of respondents say good. 46,15% respondents have not utilized environment Rawa Pening as a source of geography learning indoor study only. Main reason teacher have not utilized as outdoor study because limited time and expensive cost.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang inovatif dan bermakna agar dapat merangsang kreativitas, minat, dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran langsung dengan melihat objek kajian secara nyata di lapangan sebagai sumber belajar siswa merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia (Sudjana dan Rivai, 2010:213).

Kurikulum menurut Undang-Undang No. 02 Tahun 1989 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2011:33). Perkembangannya teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini, menuntut untuk pengajaran yang kontekstual. Pada kegiatan belajar mengajar geografi, sebagian guru hanya melakukan proses transfer ilmu dan pengalamannya, masih menggunakan metode belajar di dalam kelas, dan belum secara *outdoor study*. Sehingga dengan belajar yang monoton akan membuat suasana belajar akan merasa bosan, mengantuk, dan kurangnya konsentrasi peserta didik sehingga motivasi belajar geografi akan berkurang.

Secara alami, Danau Rawa Pening terbentuk melalui proses letusan vulkanik (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. 1) Apa saja lingkungan Rawa Pening yang dapat kompetensi dasar geografi pada kurikulum 2013 dan pemanfaatan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar. Jumlah pertanyaan yang

dimanfaatkan sebagai sumber belajar geografi SMA di Kabupaten Semarang. 2) Bagaimana relevansi lingkungan Rawa Pening dengan kompetensi dasar geografi SMA di Kabupaten Semarang. 3) Mengapa guru belum memanfaatkan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi SMA di Kabupaten Semarang secara *outdoor study*.

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan (Mulyasa, 2008:177). Menurut Sudjana dan Rivai (2010:208), dari semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi SMA di Kabupaten Semarang, untuk pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dengan teknik sampling *Purposive Sampling*, kemudian ditentukan tujuh (7) sekolah dengan tiga belas (13) guru geografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, untuk mengidentifikasi lingkungan fisik dan sosial di lingkungan Rawa Pening yang dapat dimanfaatkan sumber belajar pada mata pelajaran geografi SMA di Kabupaten Semarang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, data yang dikumpulkan dengan metode observasi ini adalah lingkungan Rawa Pening yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar geografi SMA baik aspek fisik, sosial dan buatan. Teknik selanjutnya yaitu angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui lingkungan rawa pening yang baik untuk sumber belajar geografi, relevansi antara lingkungan Rawa Pening dengan diberikan sejumlah 30 pertanyaan yang selanjutnya di jawab oleh Guru Geografi pada pilihan ganda a,b,c dan d. Hasil jawaban tersebut

kemudian dianalisis menggunakan *Deskriptif Persentase* (Ali, 1984:184). 5 Juni-10 Juni 2017.

Teknik yang terakhir yaitu dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kepustakaan dari sumber penelitian berbentuk dokumen dimana alat yang digunakan ialah menggunakan lembar dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih sesuai yaitu silabus geografi SMA kurikulum 2013 serta digunakan untuk mengumpulkan bukti penelitian berupa gambar/foto saat melaksanakan penelitian.

Teknik analisis instrumen berupa angket yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Terdapat tiga variabel yaitu lingkungan Rawa Pening, relevansi antara lingkungan Rawa Pening dengan kompetensi dasar Geografi SMA, dan guru dalam memanfaatkan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tujuh SMA disekitar lingkungan rawa pening yang dimulai pada tanggal 5 Juni-17 Juni 2017. Penelitian di lingkungan Rawa Pening di lakukan pada tanggal

Penelitian lingkungan Rawa Pening dilakukan di 4 (empat) titik lokasi penelitian yaitu, Objek Wisata Bukit Cinta, Objek Wisata Kampung Rawa, Desa Wisata Bejalen, Objek Jembatan Biru Sumurup. Pemilihan 7 (tujuh) SMA Swasta dan Negeri untuk memberikan angket kepada guru geografi SMA dan jaraknya cukup dekat dengan lingkungan Rawa Pening, dari 7 (tujuh) sekolah terdapat 13 guru geografi yang telah menggunakan kurikulum 2013.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Rawa Pening berada pada kordinat 704' LS - 7030' LS dan 1100 24'46'' BT- 1100 49'06'' BT, dan berada di ketinggian antara 455-465 meter di atas permukaan laut (dpl) serta dikelilingi oleh tiga Gunung: Merbabu, Telomoyo, dan Ungaran. Secara adminitrasi Rawa Pening berada pada 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Bawen, Banyubiru, Tuntang dan Ambarawa.

a. Lingkungan Alam Rawa Pening

Lingkungan alam (fisik) berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah. Lingkungan alam dari Rawa Pening dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Lingkungan Alam Rawa Pening

No	Aspek Pengamatan	Kondisi Di Lapangan Objek Wisata Bukit Cinta	Objek Wisata Kampung Rawa	Desa Wisata Bejalen	Jembatan Biru Sumurup
1.	Keadaan Geografi	Utara gunung ungaran, selatan gunung telomoyo dan merbabu, barat gunung ungaran, timur Rawa Pening	Utara rawa pening, selatan persawahan, barat gunung ungaran, timur gunung telomoyo dan merbabu.	Utara persawahan, selatan Rawa Pening dan gunung telomoyo dan merbabu, barat gunung ungaran, timur persawahan dan rawa pening.	Utara sungai tuntang, selatan gunung telomoyo dan merbabu, barat gunung ungaran, timur persawahan.
2.	Iklim, suhu udara, musim	Tropis, 29°C, musim kemarau dan hujan.	Tropis, 30°C, musim kemarau dan hujan	Tropis, 29°C, musim kemarau dan hujan.	Tropis, 29°C, musim kemarau dan hujan.
3.	Biogeografi (flora fauna)	Flora= padi, enceng gondok, pinus, dll. Fauna= burung, ikan tawar.	Flora= padi, pohon sengon, enceng gondok, dll. Fauna= ikan tawar, burung.	Flora= padi, bambu, pohon pisang, pohon mucuk merah, dll. Fauna= ayam, itik, ikan tawar, burung.	Flora= pohon bambu, enceng gondok, padi, dll. Fauna= ikan tawar, burung.
4.	Sumber Daya Alam	Air, tanah/lahan, enceng gondok, ikan tawar, dll.	Lahan/tanah, air, ikan tawar, dll.	Lahan persawahan, sungai, air.	Lahan pertanian, air, enceng gondok.

Sumber : Data Primer, 2017.

Seperti pada Tabel 1, adalah tabel hasil observasi lapangan dari 4 (empat) titik objek penelitian yang telah dilakukan, bahwa keadaan geografis Rawa Pening berada pada di antara 3 gunung yakni Gunung Merbabu, Gunung Ungaran dan Gunung Telomoyo. Berada pada iklim tropis sehingga memiliki suhu udara 29°C-31°C dan memiliki musim penghujan dan kemarau. Biogeografi lingkungan Rawa Pening memiliki flora dan fauna yang cukup beragam.

Lingkungan Rawa Pening juga memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah dari hasil pertanian dan perairan di Rawa Pening.

b. Lingkungan Sosial Rawa Pening

Kondisi lingkungan sosial dapat dilihat dari mata pencaharian dan dapat dilihat dari sisi tradisi budaya masyarakat setempat, adanya kerjasama antara Rawa Pening dengan kondisi sosial masyarakat setempat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 2. Lingkungan Sosial Rawa Pening

No	Aspek Pengamatan	Kondisi Di Lapangan			
		Objek Wisata Bukit Cinta	Objek Wisata Kampung Rawa	Desa Wisata Bejalen	Jembatan Biru Sumurup
1	Mata pencaharian	Nelayan, petani 70%. 30% lain-lain	Pelayan, penjaga toko, dll.	Petani, nelayan, dll.	Nelayan, petani, dll.
2	Kebudayaan	Lurungan, merti desa, dan merti rawa.	Sedekah bumi yang kerjasama dengan Desa Bejalen.	Sedekah Bumi.	Sedekah Bumi.

Sumber : Data Primer, 2017.

Sesuai pada Tabel 2, lingkungan sosial dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakat disekitar lingkungan Rawa Pening dan kebudayaan yang ada di masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang ada di sekitar lingkungan Rawa Pening adalah tradisi sedekah bumi, larungan, merti desa dan merti rawa. Tujuan dari tradisi tersebut hampir sama yakni ungkapan syukur kepada Sang Pencipta dan menjaga lingkungan yang ada di sekitar Rawa Pening.

Sesuai pada Tabel 2, fasilitas di lingkungan Rawa Pening sudah cukup lengkap dengan adanya tempat parkir, kamar mandi, rumah makan.. Pemanfaatan lingkungan Rawa Pening diantaranya yakni tenaga PLTA, irigasi. Peran masyarakat dalam menjaga lingkungan adalah dengan bekerja sama dengan petugas kebersihan di lingkungan Rawa pening masyarakat telah aktif dalam menjaga lingkungan.

Lingkungan Rawa Pening sebagai Sumber Belajar Geografi

Terdapat lingkungan fisik, sosial dan buatan Rawa Pening tersebut baik digunakan sebagai sumber belajar geografi. Berdasarkan

hasil penelitian persentase jawaban responden tentang penilaian lingkungan Rawa Pening yang dapat dijadikan sumber belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jawaban Responden Tentang lingkungan Rawa Pening Dijadikan Sumber Belajar Geografi.

No	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	5	38,46
2	Baik	4	30,77
3	Cukup Baik	4	30,77
4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer, 2017.

Sesuai pada Tabel 3, yang menjawab lingkungan Rawa Pening sangat baik digunakan sebagai sumber belajar geografi ada 38,46% dengan jumlah responden sebanyak 5 responden. Responden yang menjawab baik memiliki persentase 30,77% dengan jumlah responden sebanyak 4 responden. Responden yang menjawab cukup baik memiliki persentase 30,77% dengan jumlah responden sebanyak 4 responden.

c. Lingkungan Buatan Rawa Pening

Lingkungan buatan Rawa Pening dapat dilihat dari fasilitas yang ada di Rawa Pening, pemanfaatan lingkungan Rawa Pening yang berwawasan lingkungan, atraksi yang ada di lingkungan Rawa Pening dan peran masyarakat dalam menjaga lingkungan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Lingkungan Buatan Rawa Pening

No	Aspek Pengamatan	Kondisi Di Lapangan Objek Wisata Bukit Cinta	Objek Wisata Kampung Rawa	Desa Wisata Bejalen	Jembatan Biru Sumurup
1	Fasilitas Wisata	Mushola, kamar mandi, tempat sampah, tempat parkir, warung makan, gazebo, taman bermain, tempat memancing.	Tempat parkir, taman bermain, kamar mandi mushola, gazebo, tempat memancing, tempat sampah, restoran/rumah makan.	Masjid, rumah makan, tempat sampah, tempat parkir.	Tempat parkir, rumah makan, kamar mandi, tempat memancing.
2	Atraksi Wisata	Perahu wisata, pameran ikan tawar, makam leluhur, pemandangan alam, tempat foto.	Perahu wisata, sepeda air, mainan anak-anak.	Perahu wisata, tempat foto/ <i>selfie</i> , peninggalan leluhur, Wahana air.	Perahu wisata, tempat foto, pemandangan alam.
3	Pemanfaatan	Perairan Rawa Pening digunakan untuk PLTA, irigasi, kerajinan enceng gondok, dll.	Menjaga kebersihan lingkungan, dengan membuang sampah pada tempatnya.	Menjaga kebersihan lingkungan, konservasi lahan, tanah dan air.	Menjaga kebersihan lingkungan, konservasi air dan tanah.
4	Peran masyarakat dalam menjaga lingkungan	Menjaga kelestarian biota Rawa Pening.			

Sumber :

Sesuai pada Tabel 4., fasilitas di lingkungan Rawa Pening sudah cukup lengkap dengan adanya tempat parkir, kamar mandi, rumah makan. Atraksi yang ada di lingkungan Rawa Pening yakni ada perahu wisata, sepeda air, peninggalan leluhur. Pemanfaatan lingkungan Rawa Pening diantaranya yakni tenaga PLTA, irigasi. Peran masyarakat dalam menjaga lingkungan adalah dengan bekerja sama dengan petugas kebersihan di lingkungan Rawa pening masyarakat telah aktif dalam menjaga lingkungan. Masyarakat sekitar, sebagian besar menggantungkan hidupnya di Rawa Pening.

Lingkungan Rawa Pening sebagai Sumber Belajar Geografi

Terdapat lingkungan fisik, sosial dan buatan Rawa Pening tersebut baik digunakan sebagai sumber belajar geografi. Berdasarkan

hasil penelitian persentase jawaban responden tentang penilaian lingkungan Rawa Pening yang dapat dijadikan sumber belajar dapat dilihat pada Tabel 5.

Relevansi Lingkungan Rawa Pening dengan Kompetensi Dasar Geografi SMA Kurikulum 2013

Relevansi lingkungan Rawa Pening dengan kompetensi dasar geografi SMA kurikulum 2013. Mengukur relevansi ini dengan menghubungkan lingkungan Rawa Pening baik lingkungan alam, sosial maupun buatan dengan kompetensi dasar geografi dari kelas X, XI, dan XII yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian persentase jawaban responden tentang relevansi lingkungan Rawa Pening dengan kompetensi dasar geografi dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini :

Tabel 5. Jawaban Responden Tentang Relevansi Lingkungan Rawa Pening Dengan Kompetensi Dasar Geografi

No	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	9	69,23
2	Baik	3	23,08
3	Cukup Baik	1	7,69
4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		13	100

Sumber : Data Pribadi, 2017.

Sesuai dengan Tabel 5, diketahui dari 13 guru geografi di 7 SMA sekitar lingkungan Rawa Pening diperoleh hasil yaitu relevansi antara lingkungan Rawa Pening dengan kompetensi dasar geografi, 9 responden menjawab sangat baik dengan persentase 69,23%. Persentase responden yang menjawab baik ada 23,08% dengan jumlah responden sebanyak 3 responden. Persentase responden 7,69% menjawab cukup baik dengan jumlah responden sebanyak 1 responden dan persentase jawaban responden yang tidak baik 0%, ini artinya bahwa objek wisata Rawa Pening relevan dijadikan sumber belajar geografi SMA baik kelas X, XI dan XII.

Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Rawa Pening sebagai Sumber Belajar Geografi SMA Di Kabupaten Semarang

Pemanfaatan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi secara *outdoor study*. Berdasarkan hasil penelitian persentase jawaban responden tentang pemanfaatan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi dapat dilihat pada Tabel 7. berikut ini :

Tabel 6. Jawaban Responden Tentang Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Rawa Pening sebagai Sumber Belajar Geografi.

No	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	1	7,69
2	Baik	6	46,15
3	Cukup Baik	4	30,77
4	Tidak Baik	2	15,38
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer, 2017.

Sesuai pada Tabel 6, dari 13 guru geografi di 7 SMA sekitar lingkungan Rawa Pening

diperoleh hasil yaitu pemanfaatan lingkungan Rawa pening sebagai sumber belajar geografi secara *outdoor study* dan didalam kelas masih minim. Persentase responden yang menjawab sangat baik dalam memanfaatkan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi hanya ada 7,69%, dengan responden sebanyak 1 responden. Persentase responden yang menjawab baik ada 45,15%, dengan jumlah responden sebanyak 6 responden. Persentase responden yang menjawab cukup baik ada 30,77%, dengan jumlah responden sebanyak 4 responden dan persentase responden yang menjawab tidak baik ada 15,38%, dengan jumlah responden sebanyak 2 responden. Alasan utama guru belum menggunakan secara *outdoor study* karena waktu yang terbatas, alasan lain dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Alasan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Rawa Pening sebagai Sumber Belajar Geografi.

No	Alasan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Mebutuhkan waktu yang banyak.	4	30,77
2.	Biaya yang cukup mahal.	6	46,15
3.	Mengganggu jam berikutnya dan jarak yang jauh	2	15,38
4.	Kuliah S2.	1	7,69
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer, 2017.

Lingkungan Rawa Pening dan Sekitarnya Objek Wisata Bukit Cinta

Objek Wisata Bukit Cinta berada pada letak LS 7°18'23.634" dan BT 110°25'21.5976". Batas wilayah Bukit Cinta utara Danau Rawa Pening, selatan hutan, timur Danau Rawa Pening dan Barat Desa Kebondowo. Kondisi sosial pada objek wisata Bukit Cinta yakni ada mata pencaharian penduduk sekitar objek wisata Bukit Cinta dan adat kebiasaan yang dilakukan setiap setahun sekali. Masyarakat objek wisata Bukit Cinta 70% tergantung pada Rawa Pening. Objek wisata Rawa Pening juga memiliki tempat parkir yang luas, restoran atau rumah makan,

penjual aksesoris dan oleh-oleh khas Rawa Pening dan juga terdapat kamar mandi dan mushola.

Kondisi fisik, sosial dan buatan objek wisata Bukit Cinta baik digunakan sebagai sumber belajar geografi SMA pada kompetensi dasar kelas X sampai XII. Pada objek wisata Bukit Cinta yang dapat dijadikan sumber belajar ada 3 Kompetensi dasar kelas X, kelas XI ada 4 kompetensi dasar, dan hanya satu kompetensi dasar kelas XII. Jarak terdekat objek wisata bukit Cinta dengan SMA yakni 2,4 Km dengan waktu tempuh 5 menit dari SMA Kartika III-1 Banyubiru.

Desa Wisata Bejalen

Desa Wisata Bejalen berada pada letak LS 7°16'30.0576" dan BT 110°24'52.8048". Batas wilayah Desa Wisata Bejalen yakni sebelah utara persawahan, selatan Rawa Pening, timur Rawa Pening dan sebelah barat Jalan Lingkar Ambarawa-Bawen, persawahan. Desa wisata Bejalen adalah salah satu desa yang dekat dengan Rawa Pening, karena memiliki sungai yang cukup besar yang bermuara ke danau Rawa Pening. Secara sosial Desa Wisata Bejalen yakni mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani dan nelayan. Adat kebiasaan dan kearifan lokal masih terjaga di Desa Wisata Bejalen ini, kearifan lokal penduduk setempat terutama akan seni dan budaya setempat, adat serta tradisi yang diwariskan turun-temurun. Lingkungan buatan di Desa Wisata Bejalen ini terdapat perahu wisata yang dapat digunakan wisatawan untuk keliling Rawa Pening. Wahana air, outbond dan tempat untuk berfoto atau *selfie*.

Desa Bejalen baik digunakan sebagai sumber belajar geografi baik dari segi fisik maupun sosialnya. Desa Wisata Bejalen dapat dijadikan sumber belajar geografi pada kompetensi dasar kelas X ada 4 kompetensi dasar, kelas XI ada 4 kompetensi dasar dan kelas XII ada 2 kompetensi dasar geografi. Jarak terdekat dengan SMA yakni ±4,5 KM (15 menit) dari SMA Taman Madya Ambarawa.

Jembatan Biru Sumurup Tuntang

Objek Jembatan Biru Sumurup berada pada letak LS 7°16'15.4776" dan BT 110°25'17.742". Batas wilayah Jembatan Biru Sumurup yakni sebelah utara Jalan Raya Semarang-Solo, selatan Rawa Pening, timur Rawa Pening dan sebelah barat Desa Sumurup Kecamatan Tuntang. Jembatan Biru merupakan jembatan yang dibangun ditengah Rawa Pening tepatnya di Desa Sumurup Kecamatan Tuntang, jembatan yang dibangun diatas Rawa Pening kemudian di cat dengan warna biru. Jembatan ini digunakan oleh masyarakat sebagai tempat pemancingan, dan objek wisata. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan (seperti penambang tanah gambut, penambah ikan air tawar, mencari enceng gondok), petani dan ada yang bekerja menjadi pengrajin perahu. Fasilitas di Jembatan Biru cukup lengkap dengan adanya tempat sampah, rumah makan, tempat parkir, tempat pemancingan. Atraksi yang ada yakni adanya perahu wisata, tempat foto, panorama Rawa Pening.

Kondisi fisik, sosial dan buatan Jembatan Biru Sumurup dapat dijadikan sumber belajar geografi pada kelas X ada 4 kompetensi dasar, kelas XI ada 5 kompetensi dasar dan kelas XII ada 2 kompetensi dasar geografi. Jarak terdekat dengan SMA yakni ±2,6 KM (5 menit) dari SMA 1 Tuntang.

Kampung Rawa

Objek Wisata Kampung Rawa terletak pada LS 7°16'15.4776" dan BT 110°25'17.742". Batas wilayah utara persawahan, selatan persawahan, barat persawahan, dan timur persawahan. Kampung Rawa merupakan tempat rekreasi keluarga yang dibangun diatas lahan persawahan. Mata pencaharian yang ada di Kampung Rawa adalah pelayan restoran atau pengelola objek wisata Kampung Rawa. Sedangkan untuk kebudayaan yakni sedekah bumi yang bekerja sama dengan masyarakat di Desa Wisata Bejalen. Lingkungan buatan yakni fasilitas yang ada di Kampung Rawa ada rumah makan, mushola, tempat parkir, tempat bermain, sedangkan atraksi yang ada di sekitar Kampung Rawa yakni perahu wisata, wahana air dan mainan anak-anak.

Kondisi alam, sosial dan buatan pada Kampung Rawa dapat dijadikan sumber belajar geografi pada kelas X ada 4 kompetensi dasar, kelas XI ada 5 kompetensi dasar dan kelas XII ada 1 kompetensi dasar geografi. Jarak terdekat dengan SMA yakni $\pm 3,9$ KM (8 menit) dari SMA Virgo Fidelis Bawen.

Penelitian pada indikator lingkungan Rawa Pening yang dapat dijadikan sumber belajar geografi juga dilakukan dalam bentuk angket, dari 13 responden di SMA sekitar lingkungan Rawa Pening Kabupaten Semarang diperoleh hasil bahwa guru geografi SMA di sekitar lingkungan Rawa Pening yang menjawab sangat baik ada 5 (38,46%) dengan alasan memudahkan siswa dalam mengamati fenomena geografi secara langsung. 4 (30,77%) responden menjawab baik dengan alasan sesuai dengan kurikulum 2013, yang kontekstual. Membuat siswa mandiri dalam memecahkan masalah. 4 (30,77%) responden menjawab cukup baik dengan alasan hanya sedikit yang dapat dipelajari dan tidak ada waktu untuk melakukan *outdoor study*. Responden yang menjawab tidak baik tidak ada (0%), ini berarti bahwa responden menjawab lingkungan Rawa Pening baik digunakan sebagai sumber belajar geografi SMA.

Relevansi Lingkungan Rawa Pening dengan Kompetensi Dasar Geografi SMA Kurikulum 2013

Hasil penelitian tentang lingkungan Rawa Pening relevan dengan kompetensi dasar geografi kurikulum 2013 sebagai sumber belajar geografi, dari 13 responden yang menjawab sangat baik ada 1 (7,69%) guru dengan alasan bahwa lingkungan fisik, sosial dan buatan di lingkungan Rawa Pening relevan dengan semua kompetensi dasar geografi sebagai pembelajaran *outdoor study* sesuai kurikulum 2013, memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran geografi, siswa dapat menemukan masalah dan memecahkan masalah dengan mengamati langsung objek yang dipelajari. Responden yang menjawab baik sebanyak 9 (69,23%) guru geografi, dengan alasan sesuai dengan kurikulum 2013, dan siswa bisa mengamati langsung objek yang sesuai dengan pokok materi geografi dan dapat

berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hanya 3 (23,08%) guru geografi yang menjawab cukup baik dengan alasan hanya ada satu atau dua objek yang dapat dipelajari di lingkungan Rawa Pening yang relevan dengan kompetensi dasar geografi kurikulum 2013. Hanya sedikit yang dapat dipelajari sesuai dengan materi pokok geografi hanya tertentu saja. Responden yang menjawab tidak baik tidak ada (0%), ini berarti bahwa responden menjawab lingkungan Rawa Pening relevan dengan kompetensi dasar geografi SMA. Kelas X ada 4 kompetensi dasar yang relevan dengan lingkungan Rawa Pening. Kelas XI ada 6 kompetensi dasar yang relevan. Kelas XII ada 2 kompetensi dasar yang relevan dengan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi SMA.

Kompetensi dasar kurikulum 2013 yang ada pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khusus untuk mata pelajaran geografi ada 18 kompetensi dasar dari kelas X, XI dan XII hanya ada 12 kompetensi dasar yang relevan dengan lingkungan Rawa Pening baik lingkungan alam, sosial maupun buatan.

Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Rawa Pening sebagai Sumber Belajar Geografi Secara Outdoor Study.

Dari 13 responden guru geografi SMA disekitar lingkungan Rawa Pening Kabupaten Semarang diperoleh keterangan bahwa guru geografi dalam pemanfaatan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi sebanyak 1 (7,69%) guru geografi menjawab sangat baik, dengan alasan sering menggunakan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi 2-4 kali setiap kelas X, XI dan XII hanya di dalam kelas. Kemudian sebanyak 6 (46,15%) guru geografi menjawab baik dengan alasan sering menggunakan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar hanya sekali setiap kelas X, XI dan XII secara *indoor study*. Sebanyak 4 (30,77%) guru geografi menjawab cukup baik dalam pemanfaatan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi dengan alasan hanya sekali menggunakan Rawa Pening sebagai sumber belajar di kelas XI saja. Kemudian sebanyak 2 (15,38%) guru geografi menjawab

tidak baik dalam pemanfaatan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi. Alasan utama guru belum pernah menggunakan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi secara *outdoor study* adalah waktu yang terbatas, biaya yang mahal, waktu yang banyak, jarak yang jauh, mengganggu jam berikutnya dan jarak yang jauh dari sekolah ke Rawa Pening.

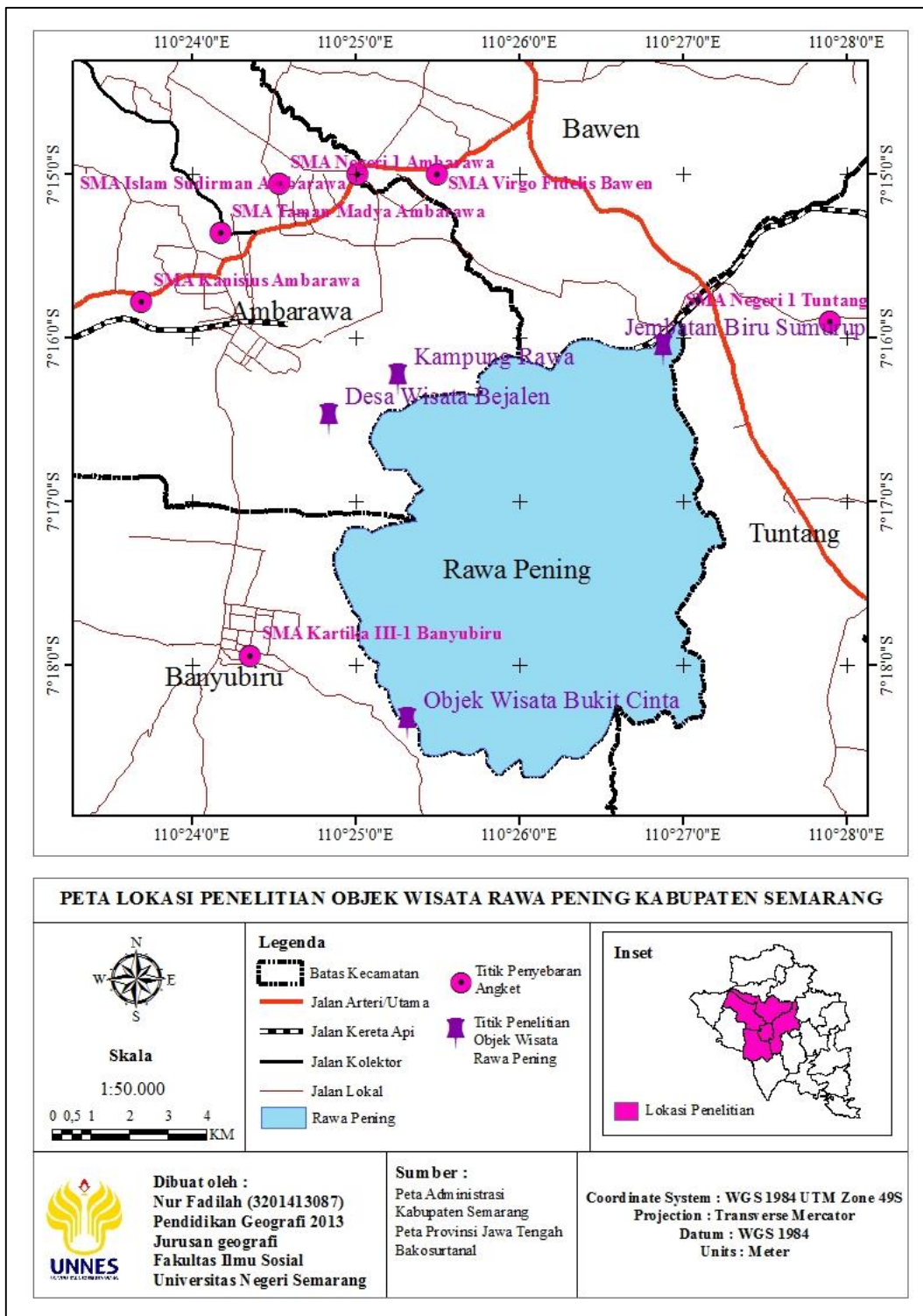
SIMPULAN

Lingkungan Rawa Pening yang dapat dijadikan sumber belajar geografi adalah aspek fisik, aspek sosial, buatan dan relevan dengan kompetensi dasar geografi SMA kurikulum 2013 memiliki kriteria baik sebanyak 69,23% responden, 23,08% responden mengatakan cukup baik, 7,69% sangat baik. Guru dalam memanfaatkan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi secara *outdoor study* masih

minim hanya 7,69% guru yang sering memanfaatkan tetapi di dalam kelas, 46,15% pernah memanfaatkan di dalam kelas, 30,77% jarang memanfaatkan didalam kelas dan 15,38% tidak pernah memanfaatkan lingkungan Rawa Pening sebagai sumber belajar geografi. Alasan utama guru belum melakukan *outdoor study* yakni waktu yang terbatas, banyaknya biaya, serta mengganggu jam berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daya Tampung Beban Pencemaran Air dan Zonasi Danau Rawa Pening*. 2012. Jakarta : Kementrian Lingkungan Hidup.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Angsara
- Mulyasa, H. E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai.2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian